

ANALISIS MANAJEMEN KREDIT SIMPAN PINJAM PADA PT. KOPERASI HARAPAN KITA BANJARMASIN

Arizal Fahlevi¹, Syahrani², Dwi Wahyu Artiningsih³
Email : aarizalfahlevi96@gmail.com

Fakultas Ekonomi
Program Studi Manajemen
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) bagaimana peran manajemen kredit simpan pinjam yang selama ini dijalankan oleh PT.Koperasi Harapan Kita Banjarmasin (2) Bagaimana upaya manajemen kredit simpan pinjam yang akan datang pada PT. Koperasi Harapan Kita Banjarmasin

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dan kuantitatif ,dan penelitian ini menggunakan metode teori dan bahan penjelasan serta keputustakaan dan penelitian langsung dilapangan terhadap objek-objek nya serta wawancara langsung kepada nasabah yang pinjam dan menganalisis nya pada PT.Koperasi Harapan Kita Banjarmasin

Hasil penelitian menunjukan 1) peran manajemen kredit simpan pinjam pada PT.Koperasi Harapan Kita masih belum sangat puas ,maih banyak kendala / brlum puas dalam segi pelayanan oyang dialkukan oleh Perusahaan 2) kurang nya modal dan dan banyak nya kredit yang macet 3) upaya maanjemen menghadapi masalah yang akan datang

Kata kunci :peran manajemen ,upaya manajemen mengahdapi yang akan datang

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu pilar pembangun ekonomi Indonesia yang berperan dalam pengembangan sektor pertanian. Koperasi merupakan bentuk perusahaan organisasi dimana tujuan utamanya bukan mencari keuntungan tetapi mencari kesejahteraan dari anggotanya. Koperasi sebagai perkumpulan untuk kesejahteraan bersama, melakukan usaha dan kegiatan di bidang pemenuhan kebutuhan bersama dari para anggotanya.

Koperasi merupakan soko guru perekonomian nasional mempunyai kedudukan dan peran yang sangat strategis dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat. Ketaren (2007) menyatakan bahwa peranan koperasi dalam perekonomian secara makro adalah meningkatkan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat dan lingkungan, pemahaman yang mendalam terhadap asas, prinsip dan tata kerja koperasi, meningkatkan produksi, pendapatan dan kesejahteraan, meningkatkan pemerataan keadilan, dan meningkatkan kesempatan kerja.

Koperasi dengan proses pembentukan top down tidak sesuai dengan asas koperasi yang seharusnya dibentuk oleh anggota dari dan untuk anggota (bottom up). Peranan anggota sebagai pemilik maupun pengguna jasa belum banyak dirasakan. Masyarakat yang bergabung dengan koperasi bukan atas kesadaran sendiri cenderung tidak bisa menyerap nilai-nilai dasar gerakan koperasi secara utuh. Hal ini akan berdampak terhadap rendahnya tingkat kesediaan anggota untuk berpartisipasi secara penuh pada kegiatan koperasi.

Koperasi mempunyai peranan yang cukup besar dalam menyusun usaha bersama dari orang-orang yang mempunyai kemampuan ekonomi terbatas. Dalam rangka usaha untuk memajukan kedudukan rakyat yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas tersebut, maka Pemerintah Indonesia memperhatikan pertumbuhan dan

perkembangan perkumpulan-perkumpulan Koperasi.

Pemerintah Indonesia sangat berkepentingan dengan Koperasi, karena Koperasi di dalam sistem perekonomian merupakan soko guru. Koperasi di Indonesia belum memiliki kemampuan untuk menjalankan peranannya secara efektif dan kuat. Hal ini disebabkan Koperasi masih menghadapi hambatan struktural dalam penguasaan faktor produksi khususnya permodalan.

Sejarah pertumbuhan koperasi disebabkan oleh tidak dapat diprecahkannya masalah kemiskinan atas dasar semangat individualisme. Koperasi lahir sebagai alat untuk memperbaiki kepincangan-kepincangan dan kelemahan-kelemahan dari perekonomin bentuk kapitalistis. Koperasi yang lahir pertama di Inggris berusaha mengatasi masalah keperluan konsumsi para anggotanya dengan cara kebersamaan yang dilandasi atas dasar prinsip-prinsip keadilan yang selanjutnya menelorkan prinsip-prinsip keadilan yang dikenal dengan "Rochdale Principles".

Dalam sejarah, diberbagai Negara telah mencoba untuk membangun system ekonomi koperasi ini menyusul Negara Inggris sebagai pendahulu, mulai dari Perancis, Jerman dan diikuti oleh Negara-negara lain. Tidak ketinggalan pula Indonesia mencoba memperbaiki ekonomi dengan mengembangkan system ekonomi di bumi Indonesia tercint ini. Namun seperti yang kita lihat sekarang system ekonomi yang diterapkan belum cukup menanganai kebobrokan ekonomi Indonesia. Maka dari itu kita perlu menelaah kembali sejarah perkembangan ekonomi Indonesia untuk sedikit menyadarkan bahwa sesungguhnya system ekonomi koperasi tidak kalah dengan system ekonomi yang lain dan bahkan lebih baik dari system-system yang ada di Indonesia saat ini.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik mengambil judul "**ANALISIS MANAJEMEN KREDIT SIMPAN**

PINJAM PADA PT. KOPERASI HARAPAN KITA BANJARMASIN”

METODE PENELITIAN

Observasi metode ini dengan cara melakukan pengamatan secara langsung kepada objek yang dituju. pengamatan ini dilakukan secara langsung terhadap keadaan atau lokasi dengan suasana yang ada dan pelayanan dirasa oleh konsumen. Wawancara metode wawancara digunakan untuk mendukung akurasi dan kelengkapan kuesioner yang tersebar, selain itu wawancara digunakan untuk melengkapi data yg terkumpul. Kuesioner, yaitu pengumpulan data dengan terlebih dahulu menyusun daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden sehingga arah penelitian data-data yang dibutuhkan terarah dan sistematis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jumlah nasabah yang menjadi bahan dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 orang. jumlah ini dimaksudkan agar nasabah yang menjadi bahan penelitian dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya, dengan demikian kesimpulan yang diambil juga tidak akan meleset untuk perbaikan perusahaan pada masa yang akan datang.

Agar dapat diketahui karakteristik nasabah yang menjadi bahan penelitian yang telah diterapkan sebanyak 10 orang, maka nasabah yang jadi bahan penelitian diberikan kuisisioner atau daftar pertanyaan yang selanjutnya untuk dapat diisi sesuai dengan pendapat nasabah. dari hasil jawaban nasabah tersebut selanjutnya direkap menjadi bahan analisa dan memudahkan dalam hal perhitungan adapun syarat-syarat pengajuan kredit sebagai berikut ;

1) Syarat –syarat Pengajuan Kredit

Syarat pengajuan kredit oleh nasabah ke PT. Koperasi Harapan Kita

,Banjarmasin, pada umum melengkapi pemberkasan yang terdiri dari:

1. Surat Keterangan Usaha dari desa/kelurahan (jika digunakan untuk usaha)
 2. Pas photo 4x6 suami istri jika berkeluarga
 3. Copy KTP Suami Istri
 4. Copy Kartu Keluarga
 5. Copy NPWP
 6. Copy Buku Nikah
 7. Jika janda/duda menyerahkan surat keterangan meninggal dari kepala desa atau kelurahan
2. Mekanis kredit Koperasi Harapan Kita

Mekanisme merupakan gambaran umum mengenai tahapan-tahapan yang mulai dari pengajuan berkas dan penyelidikan berkas, wawancara I, survei, dan wawancara II keputusan kredit, pendatanganan kredit, hingga realisasi penyaluran kredit pada mekanisme PT. Koperasi Harapan Kita. Banjarmasin dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

o Pembekasan

Pembekasan pengajuan kredit KUR atau komersial di Koperasi Harapan Kita dilakukan oleh customer servis dengan cara mengumpulkan data nasabah. data yang dikumpulkan oleh customer servis melalui wawancara sebagai berikut :

- (1) Lokasi Usaha nasabah
- (2) Omset penjualan setiap hari
- (3) Modal yang dikeluarkan nasabah
- (4) Pengeluaran rumah tangga perhari
- (5) Sisa penghasilan perhari
- (6) Rencana besaran yang diajukan
- (7) Untuk keperluan apa pengajuan kredit tersebut

Setelah data tersebut terkumpul, nasabah diminta membawa persyaratan sebagai berikut ;

1. Surat Keterangan Usaha dari desa/kelurahan (jika digunakan untuk usaha)
2. Pas photo 4x6 uami istri jika berkeluarga
3. Copy KTP Suami Istri
4. Copy Kartu Keluarga
5. Copy NPWP
6. Copy Buku Nikah
7. Jika janda/duda menyerahkan surat keterangan meninggal dari kepala desa atau kelurahan

2).survei

Pembekesan merupakan mekanisme pertama yang dilakukan oleh perusahaan kepada nasabah untuk mengajukan kredit di PT. Koperasi Harapan Kita. tahap survei dilakukan oleh mentri setelah mendapat perintah dari perusahaan untuk mensurvei calon nasabah kredit .data yang diperoleh mellui wawancara dengan calon nasabah krdit ,menjadi acuan seorang mantri untuk mersurvei calon nasabah kredit tersebut .Adapun beberapa aspek penilalian yang dilakukan oleh mantri sebagai berikut ;

1) Karakter

Karakter berkaitan dengan tingkah laku seseorang nasabah ,dan gaya hidup nasabah tersebut .hal ini dilihat dari lingkungan tempat tinggal ,wawancara dengan tetanga dan wawancara dengan masyarakat sekitar lokasi usaha nasabah terebut.

2) Kapasitas

Kapasitas berkaitan dengan jumlah produksi

dan omset penjualan nasabah .hal ini juga dilalukan dengan cara wawancara dengan masyarakat sekitar lokasi usaha.

3) Modal

Modal berkaitan dengan tingkat pengambilan kredit atau investasi pengambilan kredit oleh nasabah kepa pihak perushaa.modalm erat kaitannya dengan kafasitas yaitu jumlah produksi yang dihasilkan oleh euatu perusahaan tersebut

4) Kondisi

Kondisi berkaitan dengan kondisi perekonomian suatu daerah tempat tinggal atau lokasi usaha nasabah tersebut.kondisi perekonomian penting menentukan jumlah pinjaman pada saat pencairan .

5) Jaminan

Jamian berkaitan dengan aset nasabah yang mengajukan kredit di PT.Koperasi Harapan Kita ,mekanisme peilaian aset dilakukan dengan harga berlaku aset saat penyerahan agunan dari nasabah kepada pihak PT.Koperasi Harapan Kita

3) pencairan

pencairan dilalukan setelah tahap pemberkasan dan survei selesai dilakukan

- melakukan penandatanganan kredit dan pengikatan agunan
- melakukan pencair kredit

- Admintrasi dan pelaporan

(1).Klasifikasi nasabah berdasarkan pekerjaan

Klasifikasi nasabah berdasarkan pekerjaan dibedakan atas dasar status pekerjaan setiap nasabah .pengumpulan data ini agar dapat diketahui secara umum nasabah yang ingin simpan pinjam uang ,dengan latar belakang pekerjaan apa.hal ini penting karena pekerjaan akan beseangkut paut dengan masalah pendapatan pada perusahaan

KLASIFIKASI NASABAH BERDASARKAN JENIS PEKERJAAN

N O	JENIS PEKERJAAN	NASABAH	Presentasi %
1	Swasta	5	50,0%
2	Pecahrekenan /toko	2	20,0%
3	Rumah makan	3	30,0%
	Jumlah	10	100,0%

(2). penelitian berdasarkan penghasilan perbulan atau perhari dibedakan atas dasar gaji atau penghasilan nasabah atau konsumen dalam satu bulan atau perhari.pengumpulan data ini agar dapat diketahui secara umum oleh nasabah yang minyam pada PT.Koperasi harapan kita .

2) Hasil jawaban nasabah

Hampir semua perusahaan mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.untuk mencapai tujuan ini tidak mudah bagi setiap perusahaan,apalagi dengan kondisi saat ini dimana berbagai masalah khususnya kondisi prekonomian belum stabil,ditambah lagi dengan

tingkat persaingan yang begitu ketat .dalam mencapai keuntungan yang maksimal ditengan persaingan yang cukup kett antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lain .strategi yang diterapkan setiap perusahaan memang tidk sama.

Tingkat kepuasan konsumen merupakan sebuah dari pelayanan yang merupakan salah satu strategi untuk mendapatkan konsumen tetap menggunakan jasa bagi setiap perusahaan ,apalagi tingkat pelayanan boleh ditingkatkan biaya yang dikeluarkan cukup murah

Untuk mengetahui tingkat kepuasan nasabah pada PT.Koperai harapan kita dalam penelitian telah membagikan kuesioner untuk diisi kepada nasabah yang diajdikan bahan penelitian setelah data semua tekumpul langkah selajutnya adalah mengolah data tersebut kedalam bentuk ketable .ini dilakukan sebagai bahan analisis data ,perngajian data pada bentuk table biasanya akan lebih mudah untuk dipahami .adapun pengajian table tingkat kepuasan nasabah dari tingkat pelayanan

TINGKAT KEPUASAN PELAYANAN PADA PT.KOPERASI HARAPAN KITA BANJARMASIN

N O	Tingkat Pelayanan	Frekuensi	Precentage (%)
1	Sangat Puas	0	00%
2	Puas	3	30%
3	Cukup Puas	4	40%
4	Kurang Puas	3	30%
5	Tidak Puas	0	00%

	Jumlah	10	100%
--	--------	----	------

Dari hasil penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat kepuasan Nasabah pada pelayanan PT.Koperasi Harapan Kita 0.0% (Sangat puas),30%(Puas),40%(Cukup puas),30% (Kurang puas) dan 0,0% (tidak puas).Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa hasil kuesioner dari tingkat kepuasan pelayana pada PT.Koperasi Harapan Kita adalah 40% sebagian kecil dari nasabah atau cukup puas dengan pelayanan pada PT. Koperasi Harapan Kita

Untuk mengetahui upaya manajemen kredit simpan pinjam yang akan datang

Pada masa yang akan datang, masyarakat masih membutuhkan layanan usaha koperasi. Kebutuhan tersebut didasari oleh beberapa alasan pokok, antara lain :

1. Manajemen koperasi dapat meningkatkan kekuatan tawar-menawar (*bargaining position*) para anggota, karena hal ini menjadi dasar pemikiran ekonomi pada saat mendirikan koperasi.
2. Manaajemen Koperasi dapat meningkatkan skala usaha bersama
3. Manajemen Koperasi dapat menyelenggarakan pelayanan yang selama ini tidak ada
4. Manajemen Koperasi dapat mengembangkan kegiatan lanjutan (pengolahan dan pemasaran) bagi para anggota
5. Manajemen Koperasi memberikan peluang untuk mengembangkan potensi usaha tertentu (yang tidak berkaitan dengan usaha anggota)
6. Manajemen Koperasi memungkinkan para anggota memanfaatkan fasilitas yang disediakan pihak lain (pemerintah) yang mensyaratkan kelembagaan koperasi, sebagaimana wujud

pengembangan koperasi yang telah dilakukan selama ini.

Hambatan dan Tantangan Manajemen

Memang tidaklah mudah untuk mewujudkan koperasi yang ideal seperti disebutkan di atas. Banyak sekali hambatan yang muncul dalam kondisi perekonomian kita saat ini. Baik itu berupa hambatan yang muncul secara internal maupun secara eksternal. Namun bila segera kita sadari tentu dan kita coba untuk mewujudkannya secara sabar dan sistematis maka tentu harapan itu akan menjadi kenyataan. Memang tidaklah dapat kita memaanennya serta merta. Sebab terburu-buru dan salah langkah kita maka akan memunculkan kehancuran dan menjadikan kondisi trauma kembali lagi.

Hambatan secara internal pada umumnya di koperasi kita adalah adanya tingkat pemahaman anggota, pengurus serta badan pengawas maupun manajemen yang masih kurang bagus tentang jatidiri koperasi yang menyangkut definisi, nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang diakui. Pemahaman yang kurang menjadikan praktek-praktek koperasi keluar dari koridor koperasi. Banyak koperasi yang berkembang pada akhirnya banyak sekali mengalami kejatuhan.

Hambatan lain dikarenakan kita telah lama terjebak dalam kultur “top-down”. Dimana penentuan dari berbagai keputusan di kopersi itu tidak otonom dan banyak pihak luar yang turut mengintervensinya. Keterjebakan ini dapat kita contohkan dari berbagai model koperasi yang otomatis dan bersifat fungsional. Dimana di anulir telah menjadi bagian dari polarisasi kepentingan politik praktis yang berlaku sesaat. Hambatan lain yang cukup strategis adalah prinsip “narimo” yang bersifat fatalis karena telah lama dan beratus-ratus tahun kita di jajah dan berpuluh-puluh tahun kita terkungkung oleh sebuah rezim otoritarian.

Memang hambatan internal demikian itu tidaklah berdiri sendiri. Ada permasalahan yang tak kalah urgen dan saling kait mengkait adalah adanya permasalahan structural yang tercipta dari implementasi system dan kebijakan makro yang tidak demokratis. System ekonomi dan politik yang tidak demokratis dan tidak berkeadilan. Intervensi kekuasaan yang biasanya demikian kepentingan status quo, serta intervensi lain yang biasanya dilakukan demi kegiatan politik praktis para pencari kekuasaan (power seeker). Gejala global yang membesar-besarkan konsep persaingan dan semakin mengetalnya sifat individualisme dan hedonisme menjadikan koperasi turut pula mengalami keterpurukan. Orang-orang terjebak dalam faktor-faktor kesenangan yang hegemonik sebagai akibat dari demonstrative effect globalism yang semu. Kita mengalami kelengahan yang dasyat dan tidak mau belajar (unlearn) dari perjalanan sejarah masa lalu.

Untuk itu sebagai sebuah upaya solusi strategis adalah melakukan proses penyadaran secara sistematis itu sangat dibutuhkan. Upaya yang dilakukan di jalankan secara lebih berkelanjutan dan dijalankan secara konsisten. Program pendidikan pelatihan di koperasi adalah menjadi sarana paling utama untuk mewujudkan itu. Di samping upaya-upaya lain seperti perbaikan performa manajemen dengan peningkatan kualitas pelayanan dan masalah keahlian manajemen. Tak kalah penting adalah komunikasi dan transformasi informasi yang efektif dan efisien baik mengenai berbagai maksud propaganda maupun proses transformasi dan pertanggungjawaban atas kegiatan-kegiatan yang telah dijalankan.

Dalam program pendidikan dan pelatihan yang dimaksud yang perlu diperhatikan adalah berkaitan dengan design program, penerangan yang sesuai, serta kualitas dari instruktur yang dimaksud sangat menentukan sukses dari program.

Kesemuanya di jalankan dalam skala pentargetan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan bahwa dalam sistem pendidikan yang benar itu sendiri adalah bersifat otonom dan mandiri (autonomous education), membangun kesadaran untuk memberikan kebebasan menentukan pilihan.

Adapun upaya-upaya untuk memperbaiki kondisi eksternal memang tidaklah mudah. Dalam hal ini sangat diperlukan bargaining dari gerakan koperasi itu sendiri untuk melakukan proses perubahan secara mikro dan pada akhirnya makro. Hal tersebut akan dapat berjalan efektif bilamana dalam masing-masing koperasi secara internal telah solid dan dalam kepemimpinan gerakan koperasi itu sendiri telah muncul kepentingan yang aspiratif. Dalam tubuh gerakan yang solid tersebut maka koperasi akan semakin dapat mempengaruhi berbagai kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dan juga dalam hal ini ajakannya akan sangat berpengaruh terhadap public secara luas.

Supaya koperasi dapat berkembang secara lebih baik di masa yang akan datang, perlu dilakukan pembaharuan dalam praktik koperasi. Seperti pemikiran-pemikiran baru dan konsep-konsep baru yang mengacu pada ketentuan dasar koperasi (UUD 1945), sehingga setiap warga negara dapat dijamin untuk memperoleh hak-haknya melalui keanggotaannya dalam koperasi Indonesia. Hal penting lainnya yang diperlukan yaitu pengertian dan *goodwill* dari Pemerintah dan semua pihak untuk mengerti, mendukung, serta berpartisipasi aktif dalam usaha pengembangan konsep baru ekonomi koperasi agar dapat segera mengatasi krisis multidimensional yang terjadi selama ini.

PENUTUP

Perlu menambah permodalan koperasi dengan cara menambah jumlah simpanan

pokok anggota koperasi ,simpanan wajib ,dan pinjaman dari bank
Perlu memberi pelayanan yang sangat baik dan puas pada nasabah koperasi sesuai nasabah koperasi ,seperti kesediaan karyawan dalam membantu kesedian karyawan dalam memberikan informasi resfon yang cepat dari karyawan

DAFTAR PUSTAKA

https://candranopitasari.blogspot.com/2013/01/pengertian-tujuan-dan-prinsip-prinsip_12.html

<https://dianekaps.blogspot.com/2015/11/makalah-koperasi.html>

<https://yonioktaviani.blogspot.com/2012/12/manajemen-kredit.html>

<https://rocketmanajemen.com/pengertian-manajemen/>

<https://www.idpengertian.com/pengertian-koperasi-simpan-pinjam>

<https://efinansial.com/apa-itu-kur/>

<https://hikmaharyani.wordpress.com/2017/01/15/koperasi-untuk-masa-depan/>